

Laporan
Tahunan

2009



1. Pendahuluan

Tahun 2009 merupakan tahun penting dalam perjalanan SSS sebagai *community foundation* (CF) di Sumatera. Setelah mulai diinisiasi sejak akhir 2006 dan telah menjalani proses mencari bentuk, *trial and error* dalam set-up kelembagaan, melewati proses bongkar-pasang personel, maka sejak awal Januari 2009 SSS menjadi lembaga yang memiliki identitas legal sendiri setelah sebelumnya berada dalam perwalian KKI Warsi.

Dibandingkan dengan *community foundation* di regio lain, progress pengembangan kelembagaan SSS dari aspek legal memang relatif lebih lambat karena CF di regio lain telah memiliki identitas legal sejak awal. Akan tetapi dari segi substansi, perkembangan yang terjadi antara berbagai CF relatif sama.

Ditengah upaya pengembangan dan penguatan kelembagaan ini, SSS terus berupaya untuk mengembangkan layanannya sebagai CF meliputi layanan pendanaan (*grant making*), layanan informasi, dan layanan pengembangan pengetahuan. Apa yang terjadi dalam 3 tahun terakhir dalam pengembangan SSS dapat dianalogikan seperti “Membuat Perahu Sambil Terus Berlayar”. Dalam konteks seperti itulah laporan ini disusun secara ringkas dan berupaya menggambarkan inisiatif, proses, dan hasil yang dicapai selama tahun 2009.

2. Program

Selama tahun 2009, program yang berjalan meliputi program *grant making* dan program fasilitasi, yaitu :

2.1. Grant making

- a. **Perluasan Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat : *memperkuat upaya pelestarian sumberdaya hutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Sumatera.***

Program ini berada dalam program payung Forest Governance (FGP) yang dikelola oleh Partnership di level nasional dan dikerjasamakan dengan berbagai pihak termasuk CF di 6 regio. Di Sumatera, SSS menfokuskan program untuk mendukung pengembangan CBFM di Sumatera yang dilakukan oleh NGO dan organisasi lain di tingkat basis seperti organisasi rakyat, kelompok tani, dan lainnya. Aspek CBFM yang didukung meliputi upaya-upaya *recognisi*, penguatan kelompok, dan pengembangan usaha. Program ini merupakan lanjutan dari program periode sebelumnya (tahun 2008). Periode program ini adalah November 2008 – November 2009.

- b. **Menjamin Kestinambungan CBFM : *menuju tata kelola hutan dan penghidupan masyarakat yang lebih baik di Sumatra***

Program ini merupakan lanjutan kerjasama dengan Partnership untuk program FGP sebelumnya (point a). Periode program lanjutan ini adalah November 2009 – Mei 2010. Periode sekarang adalah tahun terakhir pelaksanaan FGP di semua wilayah termasuk di Sumatera. Oleh karena itu, secara keseluruhan program pada periode ini merupakan periode *phasing out* dan pengembangan strategi *sustainability* di level mitra pelaksana.

- c. **Mendorong Tata Kelola Hutan yang Baik di Sumatera : *dari praktek illegal logging menuju penerapan standar legalitas kayu untuk menjamin keberlanjutan produksi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.***

Program ini merupakan kerjasama dengan KEHATI dalam payung Program Kehutanan Multipihak fase II (MFP-II). Program ini di Sumatera memiliki fokus pada upaya menjadikan site CBFM yang memiliki potensi hasil hutan kayu untuk dikembangkan menjadi model pengelolaan kayu lestari berbasis masyarakat. Akan tetapi program ini juga tetap berupaya mengakomodir pengembangan CBFM dalam skala yang lebih luas. Periode program ini adalah September 2008 – Desember 2009.

2.2. Fasilitasi

a. Fasilitasi pengembangan proses pembelajaran

Program ini merupakan bagian yang langsung dilakukan oleh SSS, sejalan dengan layanan grant making kepada mitra yang melakukan implementasi program di lapangan. Program ini dimaksudkan untuk mempercepat perubahan sosial dan perbaikan lingkungan dengan mengambil pelajaran-pelajaran terbaik (berhasil) dan juga pengalaman kegagalan di tingkat implementasi. Upaya tersebut dilakukan dengan membuat paket-paket pengetahuan berupa film, modul, serta pengembangan metodologi.

b. Fasilitasi pengembangan usaha kecil

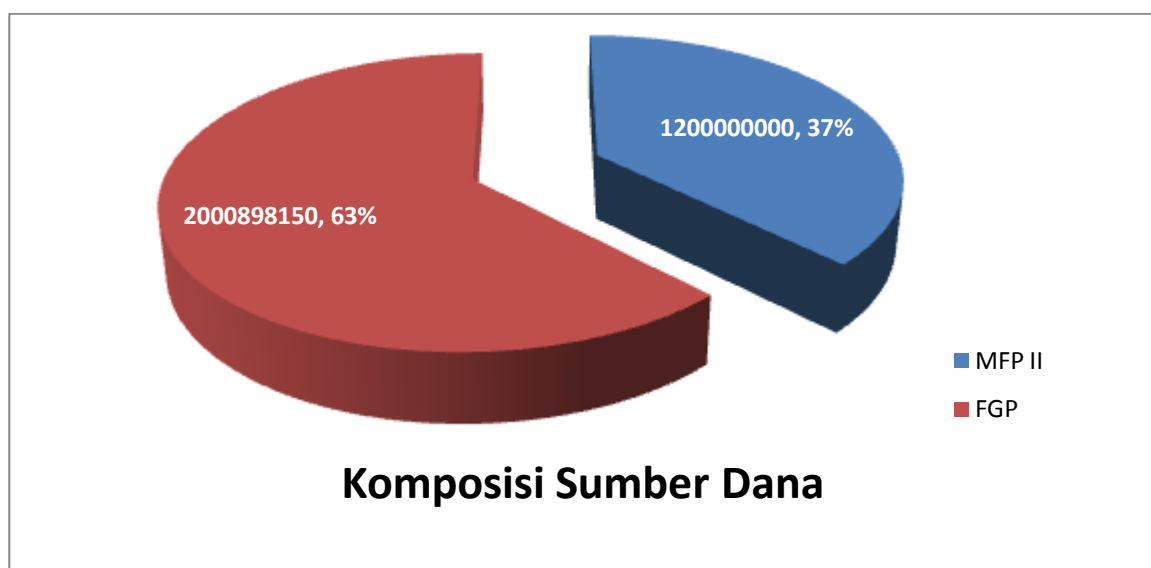
Program ini dimaksudkan untuk menjembatani inisiatif mitra kepada pelaku usaha lainnya baik pada fase produksi, pasca produksi, pemasaran dan juga aspek permodalan. Secara umum, sampai tahun 2009, fasilitasi diarahkan pada dua isu yaitu : 1) pendanaan, meliputi fasilitasi terhadap Lembaga Keuangan Mikro untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan, pengembangan modal melalui kerjasama dengan pihak swasta seperti CSR atau dana kemitraan. Selama periode 2009 fasilitasi untuk pendanaan telah menghubungkan 2 LKM mitra kepada CSR Jamsostek dan kepada dana Kemitraan PT. PNM; 2) pemasaran produk, meliputi pengembangan database produk, penyusunan katalog produk, fasilitasi mitra (produsen) kepada pelaku pasar (pengecer).

3. Kerjasama

Sepanjang tahun 2009, kerjasama antara SSS dengan berbagai pihak dapat digolongkan dalam 2 bentuk yaitu kerjasama pendanaan dengan lembaga donor dan kerjasama implementasi program dengan berbagai kelompok masyarakat sipil di regional.

3.1. Kerjasama pendanaan

Pihak-pihak yang terangkut dalam kerjasama pendanaan pada tahun 2009 ini yaitu KEHATI melalui MFP II dan Partnership melalui FGP. Total dana yang berhasil digalang melalui kerjasama pendanaan dengan kedua lembaga tersebut adalah Rp. 3.200.898.150 dengan komposisi sebagai berikut :



3.2 Kerjasama implementasi

Kerjasama implementasi program dengan berbagai kelompok masyarakat sipil di Sumatera melibatkan 21 inisiatif baik untuk program MFP maupun FGP. Secara detail adalah sebagai berikut :

a. Kerjasama implementasi program MFP 2008 - 2009

No	Mitra	Program	Dana (Rp)
1	Lestari Negeri, Riau	meperkuat tata kelola hutan larangan jake untuk menemukan model skema cbfm	119.045.000
2	YMI, Riau	Inisiasi Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat untuk Memastikan Hak Masyarakat terhadap Pengelolaan Sumberdaya Alam di Kawasan Hutan Rawa Gambut Semenanjung Kampar, Riau-Indonesia	118.690.000
3	APTNB & PKBI, Jambi	Mendorong Inisiatif Aliansi Perempuan Taman Nasional Berbak (APTNB) dalam pengelolaan sumberdaya alam untuk mendukung Pelestarian Sumberdaya Hayati di Kawasan Taman Nasional Berbak	90.000.000

4	KSM Teluk Cermin, Jambi	mendorong inisiatif ksm teluk cermin dalam pengembangan usaha anyaman dan sulaman benang emas sebagai salah satu upaya mengurangi tekanan terhadap kawasan taman nasional bukit duabelas dan hutan produksi	54.609.000
5	YKWS, Lampung	Promosi Pengelolaan hutan “Sengon” Kampung Pekandangan Untuk Mendukung Peningkatan Ekonomi Masyarakat Secara Berkelanjutan	86.035.000

b. Kerjasama implementasi program FGP 2008 - 2009

No	Mitra	Program	Dana (Rp)
1	Cakrawala	Pendokumentasian Proses Dan Tahapan Pembentukan Hutan Desa Mangun Jayo Secara Partisipatif, Sebagai Langkah Awal Memfasilitasi Kelompok Untuk Mendapatkan Perijinan Formal (Legal Aspec)	82.850.000
2	Gita Buana	Mendorong kepastian usaha pengembangan jernang sebagai upaya mengurangi tekanan terhadap ekosistem hutan bukit bahar tajau pecah kabupaten sarolangun	150.000.000
3	Kedai Hutan	wujud partisipasi perempuan dalam pemanfaatan hasil sumber daya hutan	90.250.000
4	Kudapan	pengembangan usaha hutan desa berbasis kelompok perempuan di desa gunung sahlan dan sahlan darusalam	129.950.000
5	LKM Dahlia	mendukung lembaga keuangan mikro (lkm) dahlia “sebagai penyedia layanan keuangan bagi petani” pada hamparan agroforest lubuk beringin	90.250.000
6	WBH	kajian aksi pengembangan cbfm di kawasan hutan rawa gambut merang kepayang (hrgmk), kabupaten musi banyuasin sumatera selatan	99.940.000
7	Waremtahu	mendorong legalitas dan inovasi pengelolaan hkm menuju kelestarian ekologi dan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan	107.750.000
8	Mitra Bentala	mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove desa pulau pahawang secara berkelanjutan melalui penguatan badan pengelola daerah perlindungan mangrove (bpdpm)	129.943.150

9	Palapa-Jae	perlindungan dan pemanfaatan kawasan taman hutan raya (tahura) bukit barisan melalui pendekatan model desa konservasi	166.572.000
10	YKS	mendorong terbitnya perizinan formal program hutan kemasyarakatan (hkm) sebagai perluasan model cbfm di provinsi bengkulu	152.685.000

c. Kerjasama implementasi program FGP 2009 - 2010

No	Mitra	Program	Dana (Rp)
1	RWWG	program advokasi pengembangan usaha produk lilin lebah dan anyaman pandan untuk mendukung pengembangan usaha pemanfaatan hasil hutan non kayu kelompok perempuan desa gunung sahilan dan desa sahilan darusalam	55.050.000
2	Gita Buana	mendorong sentra pengembangan dan kawasan kelola jernang di dalam kawasan htr di kabupaten sarolangun	50.180.000
3	Waremtahu	mendorong dan mengkomunikasikan percepatan penetapan pencadangan areal kerja hkm dan laporan perkembangan kelompok hkm yang partisipatif di kabupaten lampung barat	59.925.000
4	WBH	mendorong inisiatif pengelolaan hutan desa (hd) di kawasan hutan rawa gambut merang-kepayang kecamatan bayung lencir kabupaten musi banyuasin provinsi sumatera selatan	65.005.000
5	Mitra Bentala	membangun sinergi bpdpm dengan para pihak dalam penyelamatan hutan mangrove kabupaten pesawaran	65.085.000
6.	Akar	inisiasi pengembangan hkm di desa tanjung bajak kecamatan rimbo pengadang kabupaten lebong	30.005.000

4. Kondisi keuangan dan asset

Pembukuan keuangan lembaga secara resmi dipisah dari pembukuan keuangan KKI Warsi pada awal Juli 2009. Kondisi keuangan per-Juli 2009 dalam keadaan minus karena adanya hutang serta piutang program FGP II. Selain itu, pada bulan Juli juga telah dibeli 1 unit toyota avanza keluaran tahun 2006 . Pembelian kendaraan ini selain dimaksudkan untuk melayani pelaksanaan program juga dimaksudkan untuk mewujudkan salah satu sarana fund raising yaitu usaha rental mobil.

Sampai akhir Desember 2009, kondisi keuangan sudah kembali membaik melalui penghematan dalam pelaksanaan program. Kondisi keuangan dapat dilihat pada lampiran.

5. Inisiatif fund raising

Inisiatif fund raising yang sudah berjalan sampai saat ini baru Mandiri Rent Car. Melalui unit ini, SSS tidak hanya menyewakan mobil milik lembaga tetapi juga mengkoordinasikan 5 unit mobil lain.

Rencana fund raising yang akan dilakukan pada 2010 ini adalah :

- Warung kopi di lantai 1 kantor
- Pengadaan gudang karet

6. Rencana Kedepan

6.1. Pengembangan kerjasama

No	Program	Mitra	Donor	status
1.	Perdagangan karet alam dari agroforest	CO2operate	Pemerintah Belanda (Departemen pertanian)	LoI signed, seleksi tahap akhir
2.	Revitalisasi pendekatan integrated conservation and development di TNKS	Warsi, Kehati	TFCA (US Gov)	Pengembangan konsep note
3.	MCC Compact	Kemitraan	US Gov	Pengembangan konsep note
4.	Assesment awal untuk menyusun model rencana pembangunan wilayah terpadu	Pemprov Jambi	Pemprov	Diskusi awal

6.2. Pengembangan kelembagaan

Upaya pengembangan kelembagaan kedepan diperlukan untuk lebih memperjelas identitas SSS sebagai CF baik diantara CF lain maupun ditengah pergaulan CSO kedepan. Pada pertengahan

tahun 2009 (bulan Agustus) telah dilakukan suatu workshop untuk re-visioning SSS difasilitasi oleh Inspirit. Hasil workshop tersebut - ditingkat manajemen - telah melahirkan suatu gagasan pengembangan kelembagaan kedepan, tetapi hal tersebut tentu membutuhkan suatu pembahasan lebih jauh di tingkat Dewan Anggota.

7. Penutup

Demikianlah laporan ini disusun sebagai bagian dari prinsip transparansi dan akuntabilitas yang dianut SSS dan juga sebagai bahan diskusi dilingkungan internal SSS sendiri.

Jambi, Maret 2010.